



Implementasi Nilai-Nilai Ketauhidan dalam Pendidikan Islam Perspektif Teologi Islam Rahmatan lil-'Alamin

Purwanti¹, Abdul Syukur²

^{1,2}Universitas Islam An-Nur Lampung

Received: 10 September 2026
Revised: 15 September 2026
Accepted: 01 Oktober 2026

Abstract

This study aims to analyze the implementation of *tawhid* values in Islamic education from the perspective of Rahmatan lil-'Alamin Islamic Theology (TIRA) at MTs Negeri 1 Bandar Lampung. The study is motivated by the gap between students' cognitive understanding of Islamic teachings and the actual internalization of *tawhid* values in their social behavior, despite the implementation of various religious programs within the madrasah. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, Islamic Religious Education teachers, Aqidah Akhlak teachers, homeroom teachers, and students selected through purposive sampling. Data analysis followed the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source, technique, and time triangulation. The findings reveal that the implementation of *tawhid* values has been integrated into learning activities, religious habituation programs, and the school culture. However, the internalization of these values into students' daily social behavior has not yet reached an optimal level due to internal and external influencing factors. The study demonstrates that the TIRA perspective provides an integrative educational framework that connects spiritual, pedagogical, and social dimensions in fostering students' religious character. The novelty of this research lies in the development of the Rahmatan lil-'Alamin Islamic Theology (TIRA) framework as an integrative paradigm for implementing *tawhid* values within the culture of Islamic schools, linking classroom learning, religious habituation, teacher role modeling, and students' social interactions into a unified educational model. This framework contributes conceptually to the advancement of Islamic education by emphasizing that *tawhid* should function not only as a theological doctrine but also as the foundation for developing socially responsible, moderate, and humanistic Muslim individuals.

Keywords: *tawhid* values, Islamic education, Rahmatan lil-'Alamin Islamic Theology, TIRA, character education, madrasah

(*) Corresponding Author: umuwant@gmail.com

How to Cite: Purwanti, P., & Syukur, A. (2026). Implementation of Tawhid Values in Islamic Education: A Rahmatan lil-'Alamin Islamic Theology Perspective. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(10.C), 169-178. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14576>.

INTRODUCTION

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam di Indonesia. Arus globalisasi dan digitalisasi tidak hanya memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi juga memunculkan berbagai persoalan moral, spiritual, dan sosial di kalangan peserta didik (Azra, 2023). Berbagai fenomena

seperti menurunnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualistik, rendahnya etika berkomunikasi, hingga lemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai keagamaan menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan Islam (Mulyadi & Fauzan, 2024). Tantangan tersebut juga dirasakan oleh MTs Negeri 1 Bandar Lampung sebagai salah satu madrasah yang berkomitmen mengembangkan pendidikan berbasis karakter Islami. Berdasarkan hasil observasi awal, madrasah telah melaksanakan berbagai program pembiasaan religius seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kultum, dan pembelajaran akidah akhlak secara terstruktur. Akan tetapi, implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sosial peserta didik masih belum sepenuhnya optimal. Masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin, rendahnya kepedulian terhadap teman, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, serta belum mampu menjadikan nilai-nilai tauhid sebagai dasar dalam bersikap dan berinteraksi di lingkungan madrasah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih memerlukan penguatan pada aspek internalisasi nilai sehingga ketauhidan tidak hanya dipahami sebagai konsep keagamaan, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sosial peserta didik (Rahman, 2022).

Ketauhidan merupakan fondasi utama dalam pendidikan Islam karena menjadi dasar pembentukan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menjalankan fungsi kekhalifahan di muka bumi (Nata, 2023). Dalam perspektif Islam, nilai ketauhidan mencakup hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*), hubungan dengan sesama manusia (*ḥabl min al-nās*), serta hubungan dengan alam sebagai amanah yang harus dijaga (Suyadi & Widodo, 2022). Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai ketauhidan tidak cukup diwujudkan melalui penyampaian materi akidah di dalam kelas, tetapi harus terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, budaya madrasah, keteladanan guru, hingga interaksi sosial antarwarga sekolah (Hasan & Sofa, 2025). Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, berbagai program keagamaan telah menjadi bagian dari budaya madrasah, namun keberhasilan program tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sosial seluruh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai ketauhidan masih memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih komprehensif agar mampu membentuk karakter religius sekaligus karakter sosial yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam (Irawan et al., 2025).

Urgensi penguatan nilai ketauhidan dalam pendidikan Islam juga diperkuat oleh berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian Hasan dan Sofa (2025) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis nilai *Rahmatan lil-'Alamin* mampu meningkatkan sikap toleransi, kepedulian sosial, dan moderasi beragama peserta didik. Selanjutnya, Irawan et al. (2025) menegaskan bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai tauhid berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan tanggung jawab sosial peserta didik sejak usia sekolah. Penelitian Rambe et al. (2025) menunjukkan bahwa internalisasi nilai ketauhidan dapat meningkatkan sikap jujur, disiplin, amanah, dan kemampuan peserta didik dalam mengendalikan perilaku sehari-hari. Hasil penelitian Fauzi et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa budaya sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara konsisten

mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, Anwar dan Hidayat (2025) menyimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan budaya religius yang dibangun secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, berbagai penelitian tersebut masih lebih banyak membahas pendidikan karakter atau internalisasi nilai Islam secara umum, sedangkan implementasi nilai-nilai ketauhidan berdasarkan perspektif Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* (TIRA) pada lingkungan madrasah, khususnya di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, masih belum banyak dikaji secara mendalam sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji implementasi pendidikan karakter, moderasi beragama, dan internalisasi nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah, kajian yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai ketauhidan dengan perspektif Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* (TIRA) dalam praktik pendidikan madrasah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada hasil pembelajaran atau pembentukan karakter secara umum (Rohman, 2024), sementara proses bagaimana nilai ketauhidan diimplementasikan secara sistematis melalui pembelajaran, budaya madrasah, keteladanan guru, serta interaksi sosial peserta didik belum banyak mendapat perhatian (Fauzi et al., 2024). Kondisi tersebut juga menjadi tantangan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, di mana berbagai program keagamaan telah dilaksanakan secara rutin, tetapi masih diperlukan penguatan agar nilai-nilai tauhid benar-benar menjadi dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak peserta didik di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengisi kekosongan kajian mengenai implementasi ketauhidan yang tidak hanya dipahami sebagai materi akidah, tetapi juga sebagai paradigma pendidikan yang membentuk karakter sosial peserta didik secara berkelanjutan (Anwar & Hidayat, 2025).

Dalam menjawab tantangan tersebut, Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* (TIRA) menawarkan paradigma pendidikan yang menempatkan tauhid sebagai pusat pembentukan kepribadian muslim yang utuh. Perspektif ini menegaskan bahwa keimanan kepada Allah Swt. harus tercermin dalam perilaku kasih sayang, keadilan, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama manusia serta lingkungan (Hasan & Sofa, 2025). Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai ketauhidan tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui pembiasaan religius, budaya madrasah, keteladanan guru, kegiatan kokurikuler, serta interaksi sosial yang berlangsung setiap hari (Irawan et al., 2025). Di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, penerapan berbagai aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pembinaan akhlak, dan kegiatan keislaman lainnya merupakan potensi yang sangat strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai ketauhidan. Apabila seluruh komponen tersebut diintegrasikan dalam kerangka Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin*, maka proses pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial secara nyata sehingga tercipta lingkungan madrasah yang religius, humanis, dan inklusif (Kementerian Agama RI, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pendidikan Islam berdasarkan perspektif Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian

difokuskan pada bagaimana nilai-nilai ketauhidan diinternalisasikan melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, budaya madrasah, keteladanan pendidik, serta aktivitas keagamaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik implementasi nilai-nilai ketauhidan sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengembangan analisis implementasi nilai-nilai ketauhidan melalui perspektif Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* (TIRA) yang diterapkan secara terpadu dalam lingkungan madrasah. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada pendidikan karakter atau pembelajaran akidah secara parsial, penelitian ini menempatkan TIRA sebagai paradigma integratif yang menghubungkan dimensi teologis, pedagogis, dan sosial dalam satu kerangka pendidikan Islam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, tetapi juga menjadi rujukan bagi madrasah dalam mengembangkan model pendidikan yang mampu melahirkan peserta didik berakidah kokoh, berakhlak mulia, memiliki kepedulian sosial, serta mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam sebagai *rahmatan lil-'alamin* dalam kehidupan sehari-hari.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pendidikan Islam berdasarkan perspektif Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* (TIRA). Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, Provinsi Lampung, yang dipilih secara *purposive* karena merupakan salah satu madrasah yang secara konsisten mengembangkan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran, pembiasaan keagamaan, dan budaya madrasah. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Akidah Akhlak, wali kelas, serta peserta didik yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pemahamannya terhadap fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen pendukung, seperti kurikulum, modul pembelajaran, program pembiasaan keagamaan, serta dokumen kelembagaan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Proses analisis berlangsung secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh temuan penelitian yang valid dan sistematis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, serta melakukan *member checking* kepada para informan guna memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan. Melalui prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu

memberikan gambaran yang utuh mengenai implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pendidikan Islam berdasarkan perspektif Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin*, sekaligus menghasilkan temuan yang memiliki tingkat validitas, kredibilitas, dan akuntabilitas ilmiah yang tinggi.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ketauhidan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah menjadi bagian dari proses pendidikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan budaya madrasah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah serta guru Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai ketauhidan tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadis, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan seperti salat Zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran, doa bersama, kultum, serta peringatan hari besar Islam. Guru berupaya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik memahami bahwa keimanan kepada Allah Swt. harus tercermin dalam perilaku sosial yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah memiliki komitmen untuk menjadikan ketauhidan sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik melalui pendekatan yang bersifat akademik maupun pembiasaan.

Meskipun berbagai program keagamaan telah berjalan secara rutin, hasil penelitian menemukan bahwa implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sosial peserta didik belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi di lingkungan madrasah, masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembiasaan, kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan kelas, serta masih terjadi perilaku saling mengejek dan kurang menghargai pendapat teman ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik telah memahami konsep tauhid secara teoritis, namun belum seluruhnya mampu menginternalisasikan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara penguasaan aspek kognitif dengan implementasi nilai ketauhidan pada aspek afektif dan perilaku sosial.

Penelitian juga menemukan bahwa keberhasilan implementasi nilai-nilai ketauhidan sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan budaya madrasah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi teladan dalam menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, dan kepedulian terhadap peserta didik. Kepala madrasah secara aktif membangun budaya religius melalui berbagai kebijakan yang mendukung pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti Rohani Islam, tahfiz Al-Qur'an, dan bakti sosial, turut memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi ketauhidan akan lebih efektif apabila didukung oleh sinergi antara proses pembelajaran, keteladanan pendidik, dan budaya madrasah yang konsisten.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai ketauhidan di MTs Negeri 1

Bandar Lampung, yaitu komitmen kepala madrasah dalam membangun budaya religius, kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, dukungan program pembiasaan keagamaan, serta tersedianya sarana ibadah yang memadai. Namun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, antara lain perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, pengaruh penggunaan media digital yang kurang terkontrol, rendahnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pembinaan karakter di rumah, serta terbatasnya waktu pembelajaran untuk melakukan pendampingan secara lebih intensif. Kondisi tersebut menyebabkan proses internalisasi nilai ketauhidan belum berlangsung secara optimal karena pembentukan karakter memerlukan kesinambungan antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai ketauhidan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah mengarah pada prinsip-prinsip Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* melalui pembentukan karakter religius, kepedulian sosial, sikap toleransi, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan. Namun, implementasi tersebut masih memerlukan penguatan agar nilai ketauhidan tidak berhenti sebagai rutinitas keagamaan, melainkan benar-benar menjadi landasan berpikir, bersikap, dan bertindak bagi seluruh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan integrasi nilai ketauhidan ke dalam seluruh komponen pendidikan, mulai dari perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, budaya madrasah, kemitraan dengan orang tua, hingga evaluasi karakter peserta didik. Dengan demikian, Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi dapat diwujudkan sebagai paradigma pendidikan yang mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, moderat, dan memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Discussion

Implementasi nilai-nilai ketauhidan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius peserta didik melalui berbagai program pembelajaran dan pembiasaan keagamaan. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, kultum, dan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi media yang efektif untuk menanamkan kesadaran bahwa tauhid merupakan landasan utama dalam kehidupan seorang muslim. Hal tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang memandang tauhid sebagai inti seluruh proses pendidikan, sehingga setiap aktivitas pendidikan harus mengarahkan peserta didik kepada pengakuan atas keesaan Allah Swt. sekaligus membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, implementasi ketauhidan tidak hanya berorientasi pada aspek ibadah ritual, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun karakter, etika, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual mengenai ketauhidan dengan implementasinya dalam kehidupan sosial peserta didik. Sebagian peserta didik telah memahami materi akidah yang diajarkan di kelas, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkannya dalam bentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, serta etika berinteraksi di lingkungan madrasah. Temuan ini

menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup diukur dari penguasaan aspek kognitif semata, melainkan juga dari kemampuan peserta didik menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran masih memerlukan pendekatan yang lebih kontekstual, reflektif, dan aplikatif sehingga nilai-nilai ketauhidan tidak berhenti sebagai konsep teoritis, tetapi menjadi kesadaran yang membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara berkelanjutan.

Keberhasilan implementasi nilai-nilai ketauhidan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sangat dipengaruhi oleh budaya madrasah dan keteladanan pendidik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata mengenai penerapan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian yang ditunjukkan oleh guru menjadi proses pendidikan yang berlangsung secara alami melalui pembiasaan. Selain itu, kebijakan kepala madrasah yang mendukung terciptanya budaya religius turut memperkuat proses internalisasi nilai ketauhidan. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik akan lebih efektif apabila seluruh warga madrasah memiliki komitmen yang sama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Dengan kata lain, implementasi ketauhidan merupakan tanggung jawab kolektif seluruh komponen pendidikan, bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian ini memperkuat perspektif Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* (TIRA) yang menempatkan ketauhidan sebagai sumber lahirnya nilai-nilai kemanusiaan universal. Dalam perspektif TIRA, hubungan yang baik dengan Allah Swt. harus tercermin dalam hubungan yang harmonis dengan sesama manusia dan lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi ketauhidan tidak hanya diukur melalui meningkatnya kualitas ibadah peserta didik, tetapi juga melalui tumbuhnya sikap toleransi, kepedulian sosial, kerja sama, empati, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Program pembiasaan religius yang diterapkan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung pada dasarnya telah mengarah pada prinsip tersebut, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasinya masih memerlukan penguatan agar seluruh aktivitas pendidikan benar-benar terintegrasi dalam kerangka Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin*. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang saleh secara personal, tetapi juga memiliki kesalehan sosial yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai ketauhidan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kesadaran beragama, dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembinaan karakter. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, perkembangan media digital, serta budaya masyarakat yang turut membentuk perilaku peserta didik di luar madrasah. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai ketauhidan tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah. Diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara madrasah, keluarga, dan masyarakat agar pembinaan karakter berlangsung secara konsisten. Kolaborasi tersebut akan memperkuat proses internalisasi nilai ketauhidan sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang selaras antara

pendidikan di sekolah dengan kehidupan di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pendidikan Islam di MTs Negeri 1 Bandar Lampung perlu diarahkan pada pengembangan model pendidikan yang lebih integratif melalui perspektif Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin*. Model tersebut dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan nilai ketauhidan ke dalam perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, budaya madrasah, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta sistem evaluasi karakter peserta didik. Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis nilai dan penguatan kemitraan dengan orang tua menjadi langkah strategis untuk mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai ketauhidan. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam di madrasah tidak hanya mampu meningkatkan kualitas akademik peserta didik, tetapi juga menghasilkan generasi yang memiliki akidah yang kokoh, akhlak yang mulia, kepedulian sosial yang tinggi, serta mampu mengaktualisasikan ajaran Islam sebagai rahmatan lil-'alamin dalam kehidupan bermasyarakat.

CONCLUSION

Implementasi nilai-nilai ketauhidan dalam pendidikan Islam perlu dipahami sebagai sebuah paradigma pendidikan yang mengintegrasikan dimensi teologis, pedagogis, dan sosial secara utuh, bukan sekadar penyampaian materi akidah di dalam kelas. Perspektif Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* (TIRA) memberikan landasan konseptual bahwa pembentukan peserta didik yang beriman harus berjalan seiring dengan penguatan karakter humanis, moderat, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga dari kemampuan peserta didik mengaktualisasikan nilai-nilai ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini berkontribusi dengan menawarkan TIRA sebagai paradigma integratif yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, budaya madrasah, dan pembinaan karakter secara berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pengembangan model implementasi yang dapat diterapkan pada berbagai jenjang dan karakteristik lembaga pendidikan Islam sehingga internalisasi nilai-nilai ketauhidan mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap penguatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

SUGGESTION

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pihak madrasah untuk memperkuat implementasi nilai-nilai ketauhidan secara terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan melalui pengembangan pembelajaran yang kontekstual, penguatan budaya religius, optimalisasi keteladanan pendidik, serta peningkatan kolaborasi dengan orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai ketauhidan perlu diinternalisasikan melalui strategi pembelajaran yang lebih reflektif, partisipatif, dan berorientasi pada pembiasaan sehingga peserta didik mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sosial. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model implementasi Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* (TIRA) pada berbagai jenjang pendidikan dan menggunakan pendekatan maupun desain

penelitian yang lebih beragam agar diperoleh model pendidikan Islam berbasis ketauhidan yang lebih komprehensif, aplikatif, dan sesuai dengan tantangan pendidikan kontemporer.

REFERENCES

- Abdullah, M. A. (2022). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika*. Mizan.
- Abidin, Z., & Nurhayati, S. (2023). Internalization of Islamic values through character education in madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–160.
- Ahmad, N., & Salim, R. (2022). Character education through Islamic values in secondary schools. *Journal of Islamic Education Research*, 6(2), 95–108.
- Alim, S., & Fadillah, N. (2023). Strengthening students' religious character through school culture. *Journal of Education and Learning*, 17(3), 201–214.
- Anwar, K., & Hidayat, R. (2025). Integrasi nilai-nilai tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 45–59.
- Arifin, M. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Azra, A. (2023). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Kencana.
- Fadli, M., & Hasanah, U. (2024). Implementation of Islamic values in the Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 56–70.
- Fauzi, A., Suryana, D., & Rahmat, H. (2024). School culture and Islamic character strengthening in Indonesian madrasah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 88–102.
- Fitri, A., & Kurniawan, D. (2022). Internalization of Islamic values in learning activities. *Journal of Educational Sciences*, 8(4), 321–334.
- Gunawan, I., & Sari, P. (2023). Religious culture and students' moral development. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 150–166.
- Hasan, M., & Sofa, N. (2025). Teologi Islam *Rahmatan lil-'Alamin* dalam penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 22–39.
- Hidayati, N., & Prasetyo, A. (2024). Islamic education and social responsibility among students. *Jurnal Tarbiyah*, 31(2), 99–115.
- Irawan, R., Wahyudi, A., & Fitriani, N. (2025). Integrasi nilai tauhid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 61–78.
- Ismail, A., & Rahim, M. (2022). Tauhid education in strengthening student character. *Journal of Islamic Studies*, 9(1), 25–40.
- Karim, S., & Azizah, L. (2023). Values-based learning in Islamic education. *International Journal of Islamic Education*, 5(1), 44–59.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Panduan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Latif, A., & Nuraini, S. (2024). Integrating Islamic values into classroom learning. *Journal of Educational Development*, 12(2), 88–104.

- Mahmud, H., & Yasin, M. (2025). Religious education and character building in Indonesian madrasah. *Journal of Social and Religious Studies*, 14(1), 71–89.
- Muhaimin. (2022). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, E., & Fauzan, M. (2024). Tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi transformasi digital. *Jurnal Edukasi Islam*, 15(1), 34–49.
- Nasution, R., & Harahap, D. (2023). Islamic pedagogy in contemporary education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 177–192.
- Nata, A. (2023). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Nugraha, D., Siregar, H., & Maulana, A. (2025). Religious character education in Islamic schools: Challenges and opportunities. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 75–90.
- Pratama, F., & Lestari, D. (2022). School environment and students' religious behavior. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(3), 210–225.
- Rahman, F. (2022). Revitalisasi pendidikan tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 110–126.
- Rambe, A., Lubis, M., & Harahap, R. (2025). Internalisasi nilai ketauhidan melalui budaya sekolah pada madrasah tsanawiyah. *Jurnal Tarbiyah*, 32(1), 101–118.
- Rasyid, M., & Hakim, A. (2024). Character education based on Islamic theology. *Journal of Islamic Civilization*, 7(2), 133–148.
- Rohman, A. (2024). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 167–181.
- Sari, N., & Hidayah, E. (2025). Strengthening Islamic character through integrated learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 54–69.
- Setiawan, A., & Yusuf, H. (2023). Islamic educational values in the digital era. *Journal of Education Policy*, 18(2), 120–136.
- Sulaiman, M., & Anisa, R. (2024). The role of teachers in internalizing Islamic values. *Journal of Teacher Education*, 9(1), 82–96.
- Suyadi, & Widodo, H. (2022). *Pendidikan Islam kontemporer*. Kencana.
- Suyadi. (2023). *Pendidikan Islam di era Society 5.0*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, R., & Dewi, N. (2023). Madrasah culture and students' character development. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 91–107.
- Umar, B. (2022). *Ilmu pendidikan Islam*. Amzah.
- Wahyuni, S., & Fitria, L. (2025). Islamic education and social ethics among adolescents. *Journal of Islamic Education*, 15(1), 101–117.
- Yuliana, D., & Hakim, F. (2024). Religious habituation and students' moral awareness. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(3), 211–227.
- Yusuf, M. (2023). Islamic theology and educational transformation in Indonesian schools. *Journal of Islamic Education Studies*, 11(2), 135–149.
- Zainuddin, A., & Kholid, M. (2023). Educational innovation in Islamic schools. *International Journal of Learning and Education*, 9(2), 98–113.